

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar. Keterampilan ini memungkinkan siswa untuk menyampaikan gagasan, mengungkapkan pendapat, serta berkomunikasi dengan jelas dan efektif (Tarigan, 2023, p. 16). Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berbicara menjadi salah satu aspek keterampilan yang perlu dikembangkan sejak dini agar siswa dapat mengekspresikan pikiran dan emosinya secara sistematis serta memahami dan menyampaikan informasi dengan baik (Kemendikbud, 2023, p. 82). Namun, dalam realitas pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan berbicara sering kali kurang mendapat perhatian dibandingkan keterampilan membaca dan menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar saat ini masih mengacu pada Kurikulum 2013, yang menekankan pendekatan berbasis teks dan keterampilan berbahasa yang terintegrasi. Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara berimbang. Dalam pembelajaran berbicara, Kurikulum 2013 menekankan pentingnya pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan komunikatif untuk melatih siswa dalam menyampaikan ide secara sistematis serta meningkatkan keberanian mereka dalam berbicara di depan umum (Kemendikbud, 2023, p. 45). Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan

pembelajaran berbicara di kelas sering kali masih bersifat konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab yang membuat siswa menjadi pasif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III SDN 95 Palembang, dari 32 siswa yang diamati, sebanyak 24 siswa (75%) diketahui masih mengalami kesulitan dalam berbicara. Siswa-siswa tersebut cenderung kurang percaya diri saat berbicara di depan kelas, mengalami keterbatasan dalam penyusunan kalimat, serta sering berbicara dengan suara yang pelan dan terbata-bata. Selain itu, sekitar 6 siswa (19%) menunjukkan kecenderungan untuk diam atau bahkan menghindari berbicara ketika diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya kurangnya metode pembelajaran yang melatih keberanian berbicara, minimnya kesempatan siswa untuk berlatih berbicara dalam kegiatan pembelajaran, serta dominasi metode ceramah yang membuat siswa lebih banyak mendengarkan daripada berinteraksi secara aktif.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan mampu memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berbicara secara aktif. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Talking Stick*. Model *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan penggunaan tongkat untuk menentukan giliran berbicara siswa. Siswa yang memegang tongkat memiliki kesempatan untuk berbicara atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (Arends, 2023, p. 88). Dengan model ini, siswa didorong untuk lebih berani berbicara di

depan teman-temannya, melatih kelancaran berbicara, serta meningkatkan keterampilan menyusun kalimat yang baik.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. (Robbaniah, 2023, p. 6) menemukan bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan kelancaran berbicara serta keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya di kelas. (Arivia, 2023, pp. 123-135) menunjukkan bahwa penggunaan *Talking Stick* berbasis aplikasi Spinner dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam berbicara, terutama bagi siswa yang cenderung pasif. (Sari & Suarjana, 2023, pp. 45-52) membuktikan bahwa penerapan model ini dengan bantuan media *Mystery Box* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (Suarjana & Pratiwi, 2023, pp. 45-56) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan kelancaran berbicara siswa sekaligus melatih mereka dalam menyusun kalimat yang lebih baik. (Rahayu, 2023, pp. 89-98) yang melakukan penelitian di SDN 95 Palembang membuktikan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif berbicara dan menunjukkan peningkatan dalam penyusunan kalimat serta keberanian berbicara.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model *Talking Stick* tidak hanya membantu meningkatkan keberanian berbicara siswa tetapi juga melatih mereka dalam berpikir cepat, menyusun kalimat dengan baik, serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat

mengikuti kegiatan diskusi kelompok dan keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat secara lisan di depan kelas. Selain itu, siswa menjadi lebih fokus dan bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi ketika tongkat diberikan kepada mereka. Dengan demikian, model ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Kurikulum 2013 (K-13) yang diterapkan di SDN 95 Palembang merupakan kurikulum nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh melalui pendekatan berbasis teks dan keterampilan berbahasa yang terintegrasi. Kurikulum ini mengacu pada penguatan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembelajaran.

Struktur kurikulum di kelas III SDN 95 Palembang menggunakan pendekatan tematik terpadu, di mana beberapa mata pelajaran dikemas dalam satu tema untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna bagi siswa. Mata pelajaran yang diajarkan meliputi Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum bertujuan mengembangkan kemampuan komunikasi siswa secara lisan dan tulisan, sekaligus membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Kompetensi yang diajarkan meliputi kemampuan memahami dan menggunakan kosakata dalam berbagai konteks, berbicara secara jelas dan

terstruktur, membaca dan memahami teks sederhana dengan baik, serta menulis kalimat dan paragraf secara runtut.

Metode pembelajaran yang diterapkan di SDN 95 Palembang mengacu pada prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Guru berupaya menciptakan suasana kelas yang interaktif dan memberi ruang partisipasi siswa dalam diskusi serta aktivitas berbasis proyek. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan penggunaan metode konvensional seperti ceramah, yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam berbicara. Tantangan lain dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di kelas III antara lain kurangnya keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas, perhatian yang masih lebih besar terhadap kemampuan membaca dan menulis dibandingkan berbicara, metode pembelajaran yang cenderung satu arah, serta keterbatasan media dan strategi pembelajaran inovatif yang dapat mendorong peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan metode yang lebih efektif dan menarik, seperti model pembelajaran *Talking Stick*, yang dapat meningkatkan keberanian dan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain meningkatkan kemampuan berbicara, model *Talking Stick* juga memberikan manfaat tambahan dalam proses pembelajaran, seperti meningkatkan konsentrasi siswa, melatih keberanian berbicara di depan umum, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak monoton (Ardiana & Suarjana, 2023, pp. 101-110). Model ini juga sesuai dengan prinsip

pembelajaran aktif dalam Kurikulum 2013, yang menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran serta pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan komunikasi yang efektif (Kemendikbud, 2023, p. 56).

Dengan mempertimbangkan hasil observasi serta temuan dari berbagai penelitian sebelumnya, penerapan model *Talking Stick* di kelas III SDN 95 Palembang diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model ini tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan keberanian berbicara, tetapi juga melatih mereka dalam menyusun kalimat yang lebih baik serta meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan berbicara siswa kelas III SDN 95 Palembang, guna memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 95 Palembang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Kurangnya Kepercayaan Diri Siswa: Sebagian besar siswa di kelas III SDN 95 Palembang merasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan

kelas, yang menghambat kemampuan mereka dalam berbicara secara lancar dan jelas.

- b. Kesulitan dalam Penyusunan Kalimat: Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik saat berbicara, yang mengurangi efektivitas komunikasi mereka.
- c. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif: Metode ceramah yang dominan dalam pembelajaran di kelas menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, terutama dalam keterampilan berbicara.
- d. Kurangnya Kesempatan untuk Berlatih Berbicara: Siswa jarang diberi kesempatan untuk berbicara atau mengungkapkan pendapat dalam pembelajaran, sehingga keterampilan berbicara mereka tidak berkembang dengan baik.
- e. Kebutuhan akan Metode Pembelajaran yang Inovatif: Terdapat kebutuhan untuk penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk berbicara secara aktif, seperti model pembelajaran *Talking Stick*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Adakah pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 95 Palembang?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN 95 Palembang.
2. Mengetahui sejauh mana model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Secara teoritis, penelitian ini dapat:

- a. Menambah wawasan mengenai efektivitas model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- b. Memperkuat teori-teori pembelajaran aktif yang menekankan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, yaitu:

a. Bagi Guru

- Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.
- Membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.
- Menjadi referensi bagi guru dalam memilih metode yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi Siswa

- Membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum.
- Melatih keterampilan berbicara yang lebih terstruktur, lancar, dan jelas.
- Meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.
- Menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

- Mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode yang lebih efektif.

- Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang program pelatihan atau workshop bagi guru terkait penerapan model pembelajaran yang inovatif.
- Meningkatkan prestasi siswa dalam aspek kemampuan berbicara, yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah.